

**MERINTIS AGROWISATA DESA LATUKAN UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

**Wiharyanti Nur Lailiyah¹, Nur Fauziyah², Andi Rahmad Rahim³, Sukaris⁴, Khoirul Anwar⁵,
Rintin zulfi A⁶.**

¹**Dosen Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Gresik**

²**Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik**

³**Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik**

⁴**Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik**

^{5,6}**Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Gresik**

Email: Ka860408@gmail.com, rintin43@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembentukan desa agrowisata terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi potensi, komitmen masyarakat, pembentukan lembaga, studi banding, pembuatan peraturan desa, dan dampak pariwisata. Keseluruhan tahap tersebut harus dilewati agar pembentukan desa agrowisata berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Dalam proses pembentukan desa agrowisata tahapan pertama adalah merintis berdirinya desa agrowisata. Dengan rintisan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur evaluasi dan sebagai penyemangat masyarakat dan pemerintah desa untuk serius mengerjakan program tersebut. Untuk menjadi desa agrowisata membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga komitmen dan kesungguhan dari seluruh elemen masyarakat harus terus dijaga.

Keywords : agrowisata, masyarakat dan tahap.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Latukan merupakan salah satu desa terbesar di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Desa ini memiliki dua Dusun yakni Dusun Latukan Utara dan Dusun Latukan Selatan serta terdapat 15 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 4.953 jiwa. 1915 orang atau 48,5% penduduk desa latukan berprofesi sebagai petani. Komoditi unggulan adalah padi, semangka, garbis, dan satu jenis tanaman yang dikembangkan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang diberi nama Sunris. Musim tanaman desa latukan terbagi menjadi tiga musim, yakni musim tanam pertama yaitu berkisar pada bulan april hingga agustus lahan persawah di tanami tanaman padi, musim kedua pada bulan september sampai desember di tanami buah semangka dan sunris, sedangkan di musim ketiga bulan januari sampai maret di tanami buah garbis.

Potensi masyarakat desa latukan tidak hanya pada sektor lahan persawah saja. Di pekarangan rumah warga juga ditanami tanaman hortikultura seperti tomat, brokoli, cabai, sawi, singkong dan sebagainya yang di manfaatkan langsung oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Kelebihan hasil panen tanaman pekarangan dijual masyarakat ke pasar yang berada di desa untuk mendapatkan keuntungan lebih. Pemerintah desa menyambut baik akan adanya kegiatan masyarakat terutama ibu-ibu yang gemar menanam tanaman di sekitar rumah mereka sehingga pemerintah desa membuat kelompok Wanita Tani. Wanita Tani merupakan kelompok ibu-ibu desa latukan yang gemar dan memiliki tanaman di sekitar rumahnya.

Masyarakat desa latukan juga terkenal dengan kerukunan antar warga. Pemerintah desa melalui sekretaris desa menyampaikan bahwa hampir tidak ada konflik yang terjadi dan warga mampu bekerja sama untuk mengembangkan pertanian yang ada di desa. Setiap seminggu sekali diadakan *rembug* atau perkumpulan warga untuk membahas permasalahan yang ada di desa. Lokasi pertemuan biasanya di tempatkan di balai desa, namun juga pernah dilakukan di sekitar rumah warga dan lahan persawah.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

Pada bulan oktober tahun 2018 desa latukan menggelar acara sedekah bumi atas suksesnya panen buah semangka dan garbis. Acara tersebut di kemas dalam bentuk lomba buah terbesar, makan buah gratis, dan petik buah di lahan sawah. Kegiatan tersebut turut menjadi perhatian bupati Lamongan yang saat itu hadir dan mengapresiasi prestasi yang ditorehkan masyarakat desa latukan. Dalam kegiatan tersebut setiap petani mampu menjual buahnya dengan harga diatas rata-rata harga tengkulak. Setiap petani mampu menjual 1-2 ton buah dengan total penghasilan sampai 20 juta rupiah. Pemerintah desa awalnya tidak menduga akan antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan tersebut. Diperkirakan lima ribu lebih kunjungan masyarakat dari desa sekitar desa latukan dan masyarakat dari luar kota lamongan. Kegiatan tersebut dirasa mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa latukan.

Pemerintah desa menyadari akan potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian. Sehingga muncul gagasan untuk menjadikan desa latukan sebagai desa pertanian yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum. Disadari pula bahwa tidak gampang untuk menarik perhatian masyarakat. Apalagi kegiatan seperti panen raya tidak dapat dilakukan setiap saat. Masyarakat desa latukan juga belum terbiasa menerima kunjungan wisatawan dan belum pernah mendapat pelatihan mengenai wisata pertanian. Mengacu pada permasalahan tersebut, kami dari kelompok 5 KKN reguler Universitas Muhammadiyah Gresik berinisiatif untuk menjadikan desa latukan sebagai desa agrowisata dengan memanfaatkan potensi lokal.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan persoalan - persoalan yang terjadi pada Desa Latukan Kecamatan Karanggeneg antara lain :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat desa latukan akan potensi pariwisata di desanya.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat desa latukan tentang agrowisata.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulis memilih judul ini adalah:

1. Membentuk kesadaran masyarakat dalam menyadari potensi pariwisata di desanya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

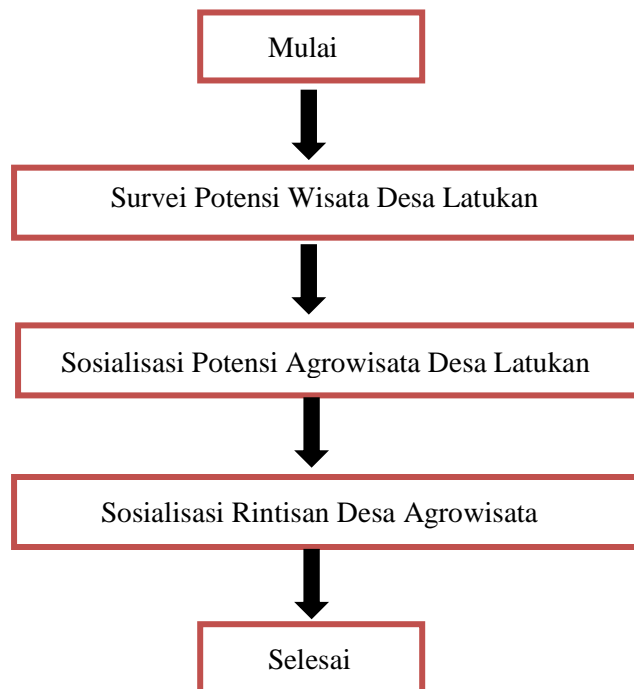
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agrowisata.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat akan luasnya permasalahan yang terkait dalam penulisan ini, penulis hanya akan membahas tentang rintisan wisata agrowisata desa latukan.

2. METODE KEGIATAN

A. Kerangka Penyelesaian



Gambar 1. *Flowchart* Penyelesaian Masalah

B. Metode Pelaksanaan

Pada awal kegiatan, kami melakukan tahap analisa untuk mengetahui apakah desa latukan bisa dikembangkan menjadi desa agrowisata. Analisa yang kami gunakan yaitu wawancara secara langsung kepada PEMDES dan masyarakat desa latukan. Data yang kami kumpulkan meliputi jumlah luasan lahan pertanian, jenis tanaman yang di tanam di

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

lahan, jenis tanaman yang di tanam di pekarangan rumah, keamanan, ketertiban, keindahan lingkungan, dan keramah tamahan masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi hasil dari analisa mengenai potensi desa latukan untuk di kembangkan menjadi desa agrowisata. Sosialisasi dilakukan secara tatap muka langsung di balai desa dengan mengundang seluruh ketua Rt dan ketua RW, petani milenial, wanita tani, ketua gapoktan, karang taruna, dan jajaran pemerintah desa. Dari sosialisasi ini diharapkan warga mengetahui dan menyadari potensi desanya yang dapat digunakan sebagai wisata.

Tahap terakhir adalah sosialisasi rintisan desa agrowisata. Sosialisasi dilakukan seperti tahap kedua dengan melibatkan masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembagkan sebagai desa agrowisata. Lokasi sosialisasi bertempat di pekarangan rumah warga agar kesan menyatu dengan alam lebih terasa kental. Diharapkan dari sosialisasi tersebut masyarakat desa latukan lebih menyadari bahwa desa latukan bisa dikembangkan menjadi desa agrowisata serta mendorong warga dan PEMDES untuk segera merealisasikan desa latukan sebagai desa agrowisata

C. Metode Penelitian

Dalam menyusun program kerja ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 1988:186).

Wawancara akan dilakukan dengan ketua RT/RW, Sekertaris Desa, dan masyarakat mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata.

b) Metode Observasi

Metode pengumpulan observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang). Objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Nur Indriantoro 1999: 157). Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

oleh informan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan turun ke lapangan mengamati secara langsung hal yang berkaitan dengan objek diteliti. Observasi dilaksanakan dengan melihat secara langsung potensi yang disebutkan oleh narasumber.

c) Studi Kelayakan

Bentuk dari studi kelayakan ini adalah dengan melihat respon dan perkembangan masyarakat dalam memahami makna dan proses merintis agrowisata.

D. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada :

- a) Nama kegiatan : survei potensi desa
Hari : senin, kamis, minggu
Tanggal : 25 juli-15 Agustus 2019
Pukul : 07.00 WIB - selesai
Tempat : Desa Latukan
- b) Nama kegiatan : sosialisasi potensi agrowisata di desa Latukan
Hari : senin
Tanggal : 26 Agustus 2019
Pukul : 19.00 WIB - selesai
Tempat : balai desa Latukan
- c) Nama kegiatan : sosialisasi rintisan desa agrowisata
Hari : rabu
Tanggal : 28 Agustus 2019
Pukul : 14.00 WIB - selesai
Tempat : halaman rumah Bpk. Muhadjir

E. Pemecahan Masalah

Saat ini, Desa Latuka terkenal akan potensi pertanian. Hasil melimpah dan ciri khas dari hasil tanaman menjadikan desa Latukan lebih mudah di kenal oleh masyarakat umum. Potensi tersebut sudah dinikmati masyarakat secara keseluruhan. Namun belakangan ini

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

masyarakat merasa belum cukup hanya bersandar dengan hal tersebut. Melihat dari kondisi tersebut kami berinisiatif untuk menjadikan desa Latukan sebagai desa Agrowisata. Dengan pembentukan desa agrowisata tentu potensi tersebut dapat di jalankan setiap hari.

Proses pembentukan desa agrowisata terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi potensi, komitmen masyarakat, pembentukan lembaga, studi banding, pembuatan peraturan desa, dan dampak pariwisata. Keseluruhan tahap tersebut harus dilewati agar pembentukan desa agrowisata berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Dalam proses pembentukan desa agrowisata tahapan pertama adalah merintis berdirinya desa agrowisata. Dengan rintisan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur evaluasi dan sebagai penyemangat masyarakat dan pemerintah desa untuk serius mengerjakan program tersebut. Untuk menjadi desa agrowisata membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga komitmen dan kesungguhan dari seluruh elemen masyarakat harus terus dijaga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dilaksanakan dalam tiga waktu. Pembagian tersebut meliputi survei potensi agrowisata, sosialisasi potensi agrowisata desa latukan, sosialisasi rintisan desa agrowisata. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan di balai desa Latukan dan halaman rumah warga.

Survei potensi dilakukan dengan mendatangi ketua RT/RW, sekretaris desa, dan warga dengan metode wawancara. Dari hasil wawancara didapat data-data potensi desa yang dapat dijadikan sebagai wisata agrowisata. Lokasi yang memiliki potensi terbesar berada di RT 01. Di lingkungan RT tersebut terdapat area pekarangan yang di tanami tanaman hortikultura yang dikelola baik oleh ibu-ibu Wanita Tani. Di RT 07 terdapat sentra pembuatan kerajinan tangan yang berbahan karet latek. Kerajinan tersebut dijadikan ukiran penghias dekorasi pengantin. Selain kedua RT tersebut, di RT 14 terdapat sentra pembuatan jamu tradisional. Pengolahan jamu dilakukan oleh empat keluarga. Bahan baku jamu diambil dari tanaman yang di tanam disebelah rumah mereka. Pemasaran jamu tradisional mereka sudah sampai ke sebagian besar kecamatan Karanggeneng. Potensi-potensi tersebut

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

kami paparkan kepada masyarakat dan pemerintah desa dengan memberikan gambaran dan perbandingan dengan obyek wisata yang memiliki potensi yang sama.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang desa agrowisata, sosialisasi di lanjutkan dengan materi rintisan desa agrowisata. Materi yang disampaikan meliputi tahapan pembentukan desa agrowisata dan *Sapta Pesona Wisata*. Sapta pesona wisata meliputi aman, tertib, ramah, sejuk, indah, bersih, dan kenangan. Masyarakat juga di yakinkan akan potensi kenaikan ekonomi yang di dapat jika benar-benar menjadikan desa Latukan sebagai desa agrowisata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai agrowisata masih perlu di kembangkan. Namun semangat untuk terus belajar dan menjadikan desa Latukan sebagai desa agrowisata sangat besar. Pemerintah desa berkomitmen untuk terus mendukung segala upaya untuk mewujudkan desa Latukan sebagai desa agrowisata yang terbaik di Indonesia.

B. Saran

Peneliti berharap bahwa program perintisan dapat diteruskan hingga tahap pembentukan desa agrowista dapat terwujud dengan baik. Sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviyanty,M.(2013). *Dampak Program Bank sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*. StatE,2(4).
- Kusuma, D. P., & Astuti, Y. (2017). *Sistem pengolahan data bank sampah (study kasus : bank sampah bangkit pondokk i ngemplak sleman)*. Jurnal Mantik Penusa, 21(1).
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.
- Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.